



**ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PERSEDIAAN BARANG
BERDASARKAN PSAK 14 STUDI KASUS PT. TELKOM AKSES**

Ikbal Ramadan Wijaya¹
¹Universitas Pamulang

Abstract

This research was conducted at PT Telkom access Gandasari. The purpose of this research is to implement an internal control system for inventory goods based on PSAK 14 at PT Telkom access. The problem of safety inventory become the principle question which is experienced by every company. A good inventory internal control system is very needed by company because it can be able to minimize the risks. This research method is qualitative data collection techniques carried out by going through observations and collecting documents. Based on result, it can be concluded that the system exists in PT Telkom akses is still having weakness. Reporting the inventory of goods is used or not the tools that have been billed by the technician are not according to the time specified and when the stock takes there are still transactions of goods that exceed the predetermined time limit and for recording, they have not used PSAK 14 at all.

Kata Kunci : *Internal control system, inventory, PSAK 14*

Abstrak

Penelitian ini dilakukan di PT Telkom akses Gandasari. Tujuan penelitian ini adalah untuk menerapkan sistem pengendalian internal persediaan barang berdasarkan PSAK 14 pada PT Telkom akses. Permasalahan keamanan persediaan menjadi masalah utama yang dialami oleh setiap jenis perusahaan. Sistem pengendalian internal persediaan yang baik sangat dibutuhkan oleh perusahaan karena hal ini mampu meminimalkan resiko tersebut. Metode penelitian ini adalah kualitatif teknik pengumpulan data dilakukan dengan melakukan observasi dan mengumpulkan dokumen. Dari hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa sistem yang ada pada PT Telkom akses masih terdapat beberapa kelemahan, yaitu pelaporan persediaan barang terpakai atau tidaknya alat yang sudah di bon oleh teknisi tidak sesuai waktu yang di tentukan dan pada saat stok opname masih ada transaksi barang melebihi batas waktu yang sudah di tentukan dan untuk pencatatan belum sama sekali menggunakan PSAK 14.

Kata Kunci : **Sistem pengendalian internal, persediaan, PSAK 14**



PENDAHULUAN

Tujuan setiap perusahaan adalah mempertahankan, memajukan, serta mengembangkan usahanya ke tingkat yang lebih tinggi serta perusahaan juga bertujuan untuk menghasilkan laba yang optimal. Persediaan merupakan salah satu komponen terpenting dalam suatu perusahaan terutama bagi perusahaan kecil atau perusahaan yang baru memulai usaha baik itu perusahaan dagang, manufaktur, maupun perusahaan jasa.

Menurut Amanda dkk (2015) perusahaan melakukan pembelian dalam skala besar dalam pengadaan persediaannya dengan pertimbangan akan mendapatkan diskon pembelian maupun penghematan biaya pengangkutan per unitnya. Namun yang perlu diperhatikan saat melakukan pembelian untuk pengadaan persediaan adalah jumlah persediaan yang tidak lah terlalu besar atau banyak sehingga modal yang tertahan dan biaya-biaya yang ditimbulkan tidak terlalu tinggi

Menurut Bayu (2015) umumnya persediaan menjadi masalah yang sering dialami perusahaan kecil atau perusahaan baru dikarenakan perusahaan tersebut belum dapat memahami penggolongan persediaannya sehingga pengadaan persediaan kurang efektif. Menurut Baroto (2002) dalam Bayu (2015) ada tiga penyebab yang dapat menimbulkan persediaan yaitu mekanisme pemenuhan permintaan, spekulasi, dan mengantisipasi ketidakpastian

Himayati (2008:17) menyatakan bahwa persediaan adalah harta perusahaan yang digunakan untuk melakukan transaksi penjualan. Dalam Mulyadi (2010) persediaan pada perusahaan manufaktur terdiri atas persediaan produk jadi, persediaan dalam proses, persediaan bahan baku, persediaan bahan penolong, persediaan barang habis pabrik, persediaan suku cadang, sedangkan dalam perusahaan dagang hanya ada persediaan barang dagang yang mana merupakan barang yang dibeli untuk dijual kembali. Persediaan barang dagang memiliki peran yang sangat penting dalam suatu operasi perusahaan agar mendapatkan laba yang baik. Perkembangan dunia usaha juga bertambah pesat dengan perkembangan teknologi dan telah membawa pengaruh besar terhadap perekonomian Indonesia. Hal ini terlihat dari adanya perkembangan serta persaingan yang ketat dalam dunia usaha, baik perdagangan maupun perindustrian, serta adanya peningkatan tuntutan konsumen akan produk atau barang yang dikonsumsi (Amanda, et al, 2015: 766)

Perusahaan juga bertujuan untuk menghasilkan laba optimal agar dapat mempertahankan kelangsungan operasional perusahaan serta mengembangkan usahanya ke tingkat yang lebih tinggi atau ke tingkat yang lebih baik. Pertumbuhan dan perkembangan suatu perusahaan ini semakin pesat baik pada sektor industri, keuangan jasa maupun perdagangan mengakibatkan manajemen kesulitan dalam mengawasi dan menangani secara langsung seluruh aktivitas kegiatannya (Amanda, et al, 2015: 766).

PT. Telkom Akses dalam proses instalasi pemasangan membutuhkan persediaan bahan baku yang jumlahnya cukup mahal sehingga tidak menutup kemungkinan akan menimbulkan terjadinya pencurian. Aktivitas pengelolaan persediaan meliputi pengarah arus dan penanganan persediaan secara wajar mulai



dari pengadaannya, penyimpanannya, sampai pengeluarannya. Persediaan bahan baku harus ada pada waktu yang diperlukan, dengan kualitas dan kuantitas yang memadai dan juga pada tempat yang tepat. Pengabaian salah satu tanggung jawab yang menyangkut persediaan akan membawa dampak negatif bagi kelancaran operasi perusahaan

Pentingnya sistem pengendalian intern persediaan dalam suatu perusahaan adalah untuk mencegah terjadinya penyelewengan serta ketidak optimalan dalam menanganinya, karna itu dibutuhkan suatu sistem pengendalian intern yang handal dan efisien. Sistem pengendalian intern meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan suatu organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi 3 dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen itu harus direncanakan dan dikoordinasikan dengan baik serta diarahkan sesuai dengan fungsinya (Kalendesang, Lambey & Budiarmo, 2017 ; 132). Sistem pengendalian intern juga menggunakan teknologi sistem informasi yang dirancang untuk mencapai suatu tujuan (Rahmawanti, Masitoh, dan Wijayanti, 2020 ; 38).

Persediaan bahan baku memiliki peranan yang sangat penting karena jalannya operasi perusahaan tergantung adanya bahan baku. Demikian halnya yang terjadi di PT. Telkom Akses untuk instalasi pemasangan. Sebaik apapun sistem dan prosedur persediaan bahan baku yang dijalankan dalam suatu perusahaan tanpa adanya suatu peranan pengendalian dimungkinkan terjadi penyimpangan yang akan merugikan perusahaan karna dari segi pencatatan untuk pengeluaran barang masih menggunakan pencatatan biasa dan kurang efektif. Dengan demikian peranan pengendalian internal dalam perusahaan tersebut menjadi perhatian bagi pihak-pihak yang berkepentingan

Pengendalian intern atas persediaan di harapkan dapat menciptakan aktivitas pengendalian terhadap perusahaan yang efektif dalam menentukan jumlah persediaan yang optimal yang harus dimiliki perusahaan, mencegah berbagai tindakan penyelewengan dan pelanggaran yang dapat merugikan perusahaan, pelanggaran terhadap kebijakan yang ditetapkan atas persediaan, serta memberikan pengamanan fisik terhadap persediaan dari kerusakan dan pencurian (Mulyadi, 2015 ; 67)

Terkadang dalam penerapannya, metode pencatatan maupun penilaian persediaan belum dilakukan dengan baik oleh perusahaan karena beberapa faktor di antaranya kekurangan informasi terhadap metode pencatatan dan penilaian persediaan terbaru, kurangnya pengetahuan dari pihak perusahaan untuk menerapkan metode yang layak, ataupun perusahaan sudah merasa cocok dengan metode yang digunakan selama ini sehingga mereka takut jika mengganti dengan metode yang baru akan sulit untuk menyesuaikan dengan sistem yang telah diterapkan oleh perusahaan selama ini (Anwar dan Karamoy, 2015).

Metode pencatatan dan penilaian persediaan yang diterapkan oleh perusahaan juga tidak semuanya sesuai dengan ketentuan yang berlaku sebagaimana yang mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia. Pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.14 dijelaskan tentang



berbagai hal yang berkaitan dengan persediaan, di antaranya pencatatan persediaan, metode yang digunakan dalam penilaian persediaan dan lain

Dalam pengukuran persediaan bahan baku metode penilaian sangat berperan penting dalam menentukan apakah penerapan Standar Akuntansi Keuangan pada perusahaan yang telah memenuhi standar pembuatan laporan keuangan yang sesuai dengan PSAK No. 14 atau tidak. Dilihat dari pengukuran yang dilakukan perusahaan PT. Telkom akses masih belum melaksanakan pengukuran yang sesuai dengan PSAK No. 14 Persediaan bahan pelengkap dilakukan penjumlahan digabungkan menjadi satu produk.

Menurut ketentuan yang berlaku di Indonesia, sebuah perusahaan manufaktur maupun perusahaan dagang dengan melakukan kegiatan yang menyangkut laporan keuangan harus memiliki atau mengikuti standar akuntansi yang ada, pengukuran persediaan sebaliknya berpedoman dan mengikuti ketentuan yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) yang tertuang dalam PSAK No. 14 sehingga semua biaya yang seharusnya diperhitungkan dalam pengukuran persediaan dapat terakumulasi dengan baik.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 14 dalam paragraf 1 menyatakan tujuan dari PSAK adalah mengatur perlakuan akuntansi untuk persediaan. Permasalahan pokok dalam akuntansi persediaan adalah penentuan jumlah biaya yang diakui sebagai aset dan perlakuan akuntansi selanjutnya atas aset tersebut sampai pendapatan terkait diakui (Ikatan Akuntan Indonesia, 2014). Menurut Hery (2016:242), dalam akuntansi dikenal 3 (tiga) metode yang dapat digunakan dalam menghitung besarnya nilai persediaan akhir, yaitu metode *first-in, first-out* (FIFO), metode *last-in, first-out* (LIFO), dan metode biaya rata-rata (*average cost method*).

Hasil dari penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti sehingga dapat memahami kendala yang terjadi dalam sistem pengendalian intern di Gudang Induk dan mengetahui sistem pengendalian intern yang diterapkan oleh perusahaan dan Sebagai bahan untuk mengevaluasi prosedur pengendalian internal perusahaan yang tertuang dalam standar operasional prosedur serta dapat menjadi acuan untuk meminimalisir kendala-kendala yang terjadi di Gudang Induk dan perusahaan di masa mendatang. Menambah pengetahuan dan wawasan bagi pembaca dan dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya dimasa yang akan datang.

TINJAUAN PUSTAKA

Definisi akuntansi menurut *Financial Accounting Standards Board* (FASB) (2017) merupakan kegiatan jasa yang berfungsi menyediakan suatu informasi kuantitatif yang kemudian digunakan untuk pengambilan keputusan ekonomi. Sedangkan menurut Paul Gradi (2017) akuntansi yaitu sebagai fungsi organisasi secara sistematis, dapat dipercaya dan original dalam mencatat, mengklasifikasi, memproses, membuat ikhtisar, menganalisa, menginterpretasi seluruh transaksi dan kejadian serta karakter keuangan yang terjadi dalam operasional perusahaan sebagai pertanggungjawaban atas kinerjanya.



Menurut Thomas (2017:1) “Akuntansi adalah seni mengumpulkan, mengklasifikasikan, mencatat, dan menghasilkan laporan, yaitu laporan keuangan yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholder*), baik pihak di dalam perusahaan atau pihak di luar perusahaan” sedangkan menurut *American Institute of Certified Public Accountant (AICPA)* dalam Faiz Zamzami dan Nabella Duta Nusa (2016:2) “Akuntansi sebagai seni pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran dengan cara tertentu dan dalam ukuran moneter, transaksi dan kejadian-kejadian yang umumnya bersifat keuangan dan termasuk menafsirkan hasilhasilnya”

Menurut C. West Churman menyatakan bahwa : “ Akuntansi adalah pengalaman tertulis yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan dan pengalaman yang tersusun berharga bagi pembuatan pilihan”.

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa definisi akuntansi adalah suatu proses mengumpulkan, menganalisis, mengklasifikasikan, mencatat dan menyajikan informasi yang diberikan organisasi melalui laporan keuangan dengan tujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi suatu organisasi.

Menurut *Accounting Principle Board (APB)* dalam Statement nomor 4 (Yadiati, 2015:1) disebutkan: Akuntansi adalah sebuah kegiatan jasa, fungsinya adalah untuk memberikan informasi kuantitatif, terutama yang bersifat finansial, tentang entitas-entitas ekonomi yang dianggap berguna dalam pengambilan keputusan ekonomi, dalam penentuan pilihan-pilihan logis di antar tindakan-tindakan alternative.

Tujuan utama akuntansi menurut Sumarso dalam Titisari dan Wijayanti (2015) adalah satu kesatuan penyajian ekonomi secara utuh kepada pihak yang memiliki kepentingan, dimana informasi ekonomi yang dihasilkan dan disajikan berguna bagi pihak internal perusahaan maupun pihak eksternal perusahaan itu sendiri.

Menurut Bahri (2016:18) Siklus akuntansi adalah tahapan-tahapan mulai dari terjadinya transaksi sampai dengan penyusunan laporan keuangan sehingga siap untuk pencatatan berikutnya. Kegiatan pencatatan akuntansi meliputi :

1. Pembuatan atau penerimaan bukti transaksi.
2. Pencatatan dalam jurnal (buku harian).
3. Pemindah-bukuan ke dalam buku besar (*posting*).
4. Pembuatan neraca saldo (*trial balance*).
5. Pembuatan neraca lajur dan jurnal penyesuaian (*adjustment*).
6. Penyusunan laporan keuangan (*financial statement*).
7. Pembuatan jurnal penutup (*closing entries*)
8. Pembuatan neraca saldo penutup (*post closing trial balance*).



Siklus akuntansi pada akuntansi yaitu bentuk tahapan kejadian ketika pembukuan yang dibuat dari awal hingga akhir transaksi tanpa berhenti yang berbentuk bagaikan bundaran guna menyediakan sebuah laporan finansial guna membantu dalam pengambilan keputusan (Kartomo & Sudarman, 2019).

Menurut Mulyadi (2017:129) sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga aset organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

Menurut Widiyasa, et al(2015) perusahaan harus mempunyai pengorganisasian yang baik. Sehingga perusahaan menuntut para manajemen untuk dapat mengelola aktivitas perusahaan sedemikian rupa yang pada akhirnya tercipta pengendalian yang memadai dalam mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan.

Menurut Mulyadi (2017:130) unsur pokok sistem pengendalian internal ada 4 unsur, yaitu:

1. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab dan wewenang secara tegas. Struktur organisasi merupakan kerangka pembagian tanggung jawab fungsional kepada unit-unit organisasi yang dibentuk untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan pokok perusahaan.
2. Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan. Dalam organisasi, setiap transaksi hanya terjadi atas dasar otorisasi dari pejabat yang memiliki wewenang untuk menyetujui terjadinya transaksi tersebut. Oleh karena itu, dalam organisasi harus dibuat sistem yang mengatur pembagian wewenang untuk otorisasi atas terlaksananya setiap transaksi.
3. Praktik yang sehat. Pembagian tanggung jawab fungsional dan sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang telah diterapkan tidak akan terlaksana dengan baik jika tidak diciptakan cara-cara untuk menjamin praktik yang sehat dalam pelaksanaannya.
4. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya. Unsur mutu karyawan merupakan unsur sistem pengendalian internal yang sangat penting. Jika perusahaan memiliki karyawan yang kompeten dan jujur, unsur pengendalian yang lain dapat dikurangi sampai batas yang minimum dan perusahaan tetap mampu menghasilkan pertanggungjawaban keuangan yang dapat diandalkan.

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2015:71) sistem pengendalian internal memiliki 5 komponen utama sebagai berikut:

1. Lingkungan Pengendalian Lingkungan pengendalian merupakan sarana dan prasarana yang ada di dalam organisasi atau perusahaan untuk menjalankan struktur pengendalian internal yang baik. Beberapa komponen yang mempengaruhi lingkungan pengendalian internal adalah:
 - a. Komitmen manajemen terhadap integritas dan nilai-nilai etika. Dalam perusahaan harus selalu ditanamkan etika di mana jika etika itu dilanggar itu merupakan penyimpangan. Contoh: 12 datang tepat waktu adalah suatu etika yang baik dan begitu sebaliknya.



- b. Filosofi yang dianut oleh manajemen dan gaya operasional yang dipakai oleh manajemen, artinya di sini bahwa manajemen akan menegakkan peraturan. Jika yang melanggar akan dikenakan sanksi yang tegas.
- c. Struktur Organisasi
 2. Metode pembagian tugas dan tanggung jawab. Dalam perusahaan harus jelas dan tegas dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.
 3. Kebijakan dan praktik yang menyangkut sumber daya manusia. Perusahaan dalam memilih karyawan harus selektif dan melalui prosedur tes yang semestinya bukan nepotisme dan sejenisnya.
 4. Pengaruh dari luar. Apabila lingkungan dalam perusahaan sudah baik, maka pengaruh dari luar yang buruk akan mudah bersama-sama ditangkap dan pengaruh yang baik akan lebih mudah diterima.
 5. Penaksiran Risiko. Manajemen perusahaan harus dapat mengidentifikasi berbagai risiko yang dihadapi oleh perusahaan. Dengan memahami risiko, manajemen dapat mengambil tindakan pencegahan, sehingga perusahaan dapat menghindari kerugian yang besar. Ada tiga kelompok risiko yang dihadapi perusahaan, yaitu:
 - a. Risiko strategis, yaitu mengerjakan sesuatu dengan cara yang salah (misalnya: harusnya dikerjakan dengan komputer ternyata dikerjakan secara manual).
 - b. Risiko finansial, yaitu risiko menghadapi kerugian keuangan. Hal ini dapat disebabkan karena uang hilang, dihambur- hamburkan, atau dicuri.
 - c. Risiko informasi, yaitu menghasilkan informasi yang tidak relevan atau informasi yang keliru, atau bahkan sistem informasinya tidak dapat dipercaya.
 6. Aktivitas Pengendalian. Kegiatan pengawasan merupakan berbagai proses dan upaya yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk menegakkan pengawasan atau pengendalian operasi perusahaan. *Committee of Sponsoring Organizations (COSO)* mengidentifikasi setidaknya-tidaknya ada tiga hal yang dapat diterapkan oleh perusahaan, yaitu:
 - a. Pemberian otorisasi atas transaksi dan kegiatan. Otorisasi dengan cara membubuhkan tanda tangan sebagai bentuk persetujuan dari atasan. Contoh: untuk meminta pergantian peralatan kantor maka bagian pembelian harus meminta persetujuan dari pimpinan dari bagian keuangan, persetujuan dari pimpinan keuangan itu dibuktikan dengan tanda tangan.
 - b. Pembagian tugas dan tanggung jawab. Pembagian tugas dan tanggung jawab berdasarkan struktur organisasi yang telah dibuat perusahaan.
 - c. Rancangan dan penggunaan dokumen dan catatan yang baik. Dokumen sebaiknya mudah dipakai oleh karyawan, dokumen dibuat dengan bahan yang berkualitas agar bertahan lama jika disimpan.



7. Informasi dan Komunikasi. Merancang sistem informasi perusahaan dan manajemen puncak harus mengetahui hal-hal berikut ini:
 - a. Bagaimana transaksi diawali.
 - b. Bagaimana data dicatat ke dalam formulir yang siap dimasukkan ke sistem komputer.
 - c. Bagaimana fail data dibaca, diorganisasi, dan diperbaharui isinya..
 - d. Bagaimana data diproses agar menjadi informasi dan informasi diproses lagi menjadi informasi yang lebih berguna bagi pembuat keputusan..
 - e. Bagaimana informasi yang baik dilakukan.
 - f. Bagaimana transaksi berhasil.
8. Pemantuan adalah kegiatan untuk mengikuti jalannya sistem informasi akuntansi, sehingga apabila ada sesuatu berjalan tidak seperti yang diharapkan, dapat segera diambil tindakan. Berbagai bentuk pemantuan di dalam perusahaan dapat dilaksanakan dengan salah satu atau semua proses berikut ini:
 - a. Supervisi yang efektif, yaitu manajemen yang lebih atas dapat mengawasi manajemen dan karyawan di bawahnya.
 - b. Akuntansi pertanggungjawaban yaitu perusahaan menerapkan suatu sistem akuntansi yang dapat digunakan untuk menilai kinerja masing-masing manajer, masing-masing departemen, dan masing-masing proses yang dijalankan oleh perusahaan.
 - c. Audit internal yaitu pengauditan yang dilakukan oleh auditor di dalam perusahaan.

Persediaan Menurut SAK EMKM Tahun 2018;

1. Ruang Lingkup Persediaan Persediaan adalah Aset:
 - a. Untuk dijual dalam kegiatan normal;
 - b. Dalam proses produksi untuk kemudian dijual; atau
 - c. Dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa
 - d. Persediaan juga berlaku untuk produk yang agrikultur, yaitu hewan atau tanaman hidup, yang telah dipanen untuk kemudian dijual, atau untuk digunakan dalam proses produksi dan kemudian dijual.
2. Pengakuan dan Pengukuran Persediaan
 - a. Entitas Mengakui Persediaan ketika diperoleh, sebesar biaya perolehannya.
 - b. Biaya perolehan persediaan mencakup seluruh biaya pembelian, biaya konversi, dan biaya lainnya yang terjadi untuk membawa persediaan ke kondisi dan lokasi siap digunakan.



METODE PENELITIAN

PT Telkom Akses (PTTA) merupakan salah satu anak perusahaan Telkom yang bergerak di bidang konstruksi pembangunan dan manage service infrastruktur jaringan. PT Telkom Akses (PTTA) didirikan pada tanggal 12 Desember 2012.

PT Telkom Akses (PTTA) merupakan anak perusahaan PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk (Telkom) yang sahamnya dimiliki sepenuhnya oleh PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk. PTTA bergerak dalam bisnis penyediaan layanan konstruksi dan pengelolaan infrastruktur jaringan. Pendirian PTTA merupakan bagian dari komitmen Telkom untuk terus melakukan pengembangan jaringan broadband untuk menghadirkan akses informasi dan komunikasi tanpa batas bagi seluruh masyarakat Indonesia. Telkom berupaya menghadirkan koneksi internet berkualitas dan terjangkau untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia sehingga mampu bersaing di level dunia. Saat ini Telkom tengah membangun jaringan backbone berbasis Serat Optik maupun Internet Protocol (IP) dengan menggelar 30 node terra router dan sekitar 75.000 Km kabel Serat Optik. Pembangunan kabel serat optik merupakan bagian dari program Indonesia Digital Network (IDN) 2015. Sebagai bagian dari strategi untuk mengoptimalkan layanannya, Telkom mendirikan PT Telkom Akses (PTTA). Kehadiran PTTA diharapkan akan mendorong pertumbuhan jaringan akses broadband di Indonesia. Selain instalasi jaringan akses broadband, layanan lain yang diberikan oleh PT Telkom Akses adalah Network Terminal Equipment (NTE), serta Jasa Pengelolaan Operasi dan Pemeliharaan (O&M – Operation & Maintenance) jaringan akses pita lebar.

Adapun cara yang penulis gunakan dalam mendapatkan data-data yang lebih jelas, penulis menggunakan beberapa metode, yaitu wawancara dan observasi. Instrumen yang digunakan yaitu kamera, telepon genggam untuk recorder, pensil, ballpoint, buku dan buku gambar. Recorder, digunakan untuk merekam suara ketika melakukan pengumpulan data, baik menggunakan metode wawancara, observasi, dan sebagainya. Sedangkan pensil, ballpoint, buku, dan buku gambar digunakan untuk menuliskan atau menggambarkan informasi data yang didapat dari narasumber. Sedangkan melalui wawancara / interview, peneliti mempersiapkan beberapa pertanyaan untuk dijadikan bahan data atau sumber yang relevan dalam penelitian tersebut.

Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi adalah menggunakan formulir permintaan data yang ditujukan ke bagian accounting perusahaan. Instrumen yang digunakan adalah kamera untuk merekam kejadian yang penting pada suatu peristiwa baik dalam bentuk foto maupun video.

Metode analisis data yang penulis gunakan yaitu dengan cara analisis deskriptif kualitatif. Metode penyusunan yaitu metode penelitian kualitatif, metode penelitian kualitatif adalah sebuah cara atau upaya lebih baik untuk menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam pada suatu permasalahan. Menurut Sugiyono (2014: 246-253) Penelitian kualitatif adalah penelitian yang datanya bersifat kualitatif atau bukan



berupa angka, Datanya dapat berupa proses, fenomena, kasus, dan kondisi sosial lainnya. Bukti data tersebut misalnya seperti rekaman cd, video, catatan lapangan peneliti, form wawancara, dan form observasi.

Oleh karena itu, isi dalam penelitian kualitatif lebih kepada mendeskripsikan dan menganalisis suatu fenomena berdasarkan temuan yang sifatnya prosedur, proses, dan mekanisme. Meski demikian, penelitian kualitatif juga dapat dilengkapi dengan data-data yang berupa angka.

Analisis deksriptif kualitatif adalah menganalisis, menggambarkan, dan meringkas berbagai kondisi, situasi dari berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara atau pengamatan mengenai masalah yang diteliti yang terjadi di lapangan yang di dapatkannya dari PT Telkom Akses, kemudian menganalisis dan menyimpulkan hasil penelitian

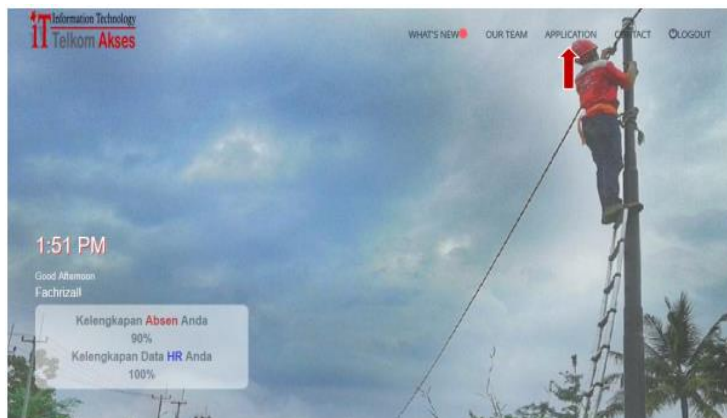
HASIL

Pada PT Telkom akses persediaan modem, STB dan kabel merupakan barang yang dibeli dan disimpan untuk dijual kembali. Persediaan tersebut meliputi modem, STB dan kabel yang berkualitas yang dibeli dan dijual kembali kepada para pelanggannya. Dari uraian tersebut persediaan yang terdapat digudang modem, STB dan kabel merupakan salah satu aset milik perusahaan yang tujuannya untuk dijual tanpa mengadakan perubahan yang mendasar terhadap barang tersebut.

Pengendalian intern atas persediaan merupakan hal yang penting karena persediaan adalah bagian yang amat penting dari suatu perusahaan dagang. Perusahaan yang sukses biasanya amat berhati-hati dalam melakukan pengawasan atas persediaan yang dimilikinya. Pengendalian intern atas persediaan meliputi penghitungan fisik yang harus dilakukan setiap tahun, karena dengan cara itulah suatu perusahaan dapat mengetahui secara pasti jumlah persediaan yang ada. Jika kesalahan terjadi, maka catatan akuntansi akan disesuaikan sehingga menjadi sama dengan hasil perhitungan fisik dari barang tersebut. Harus dilakukan pemisahan antara pegawai yang menangani persediaan dari catatan akuntansi. Sistem persediaan yang tepat dapat membantu perusahaan menjaga jumlah.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan dari data-data yang telah dikumpulkan maupun didokumentasikan adalah dokumen yang dibuat maupun di dokumentasikan ketika adanya aktivitas pengendalian barang pada PT Telkom akses:

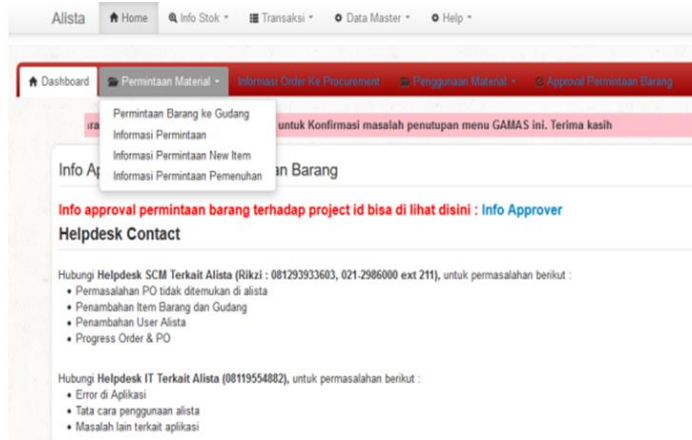
1. SOP Permintaan, Pemenuhan dan Pemakaian Material Alista Khusus Project dengan Program PSB, Adapun prosedur pengeluaran barang yang harus dilakukan oleh admin gudang sebagai berikut:
 1. Login melalui portal telkom akses di alamat:
: <http://apps.telkomakses.co.id/portal/login.php>
 2. Pilih Menu Application



Gambar 4. 1 tampilan login portal

Sumber: <http://apps.telkomakses.co.id/portal/login.php>

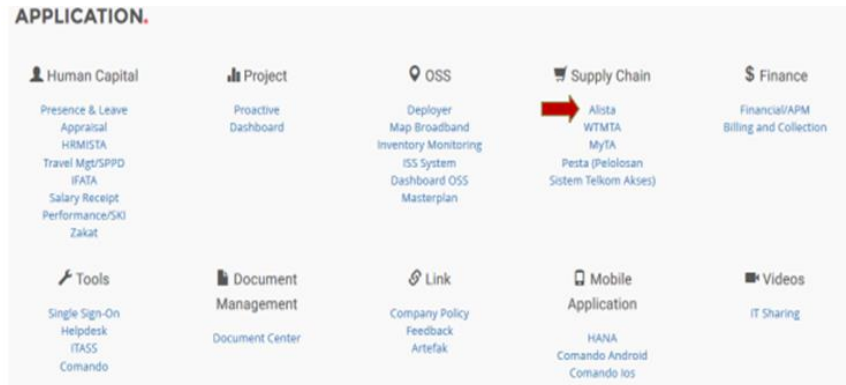
3. Kemudian Pilih Aplikasi Alista di kategori “Supply Chain”



Gambar 4. 2 tampilan supply chain

Sumber: <http://apps.telkomakses.co.id/portal/login.php>

Untuk User yang akan melakukan permintaan material (TL), Masuk ke permintaan material kemudian pilih permintaan barang ke gudang.



Gambar 4. 3 Tampilan Permintaan Barang

Sumber: <http://apps.telkomakses.co.id/portal/login.php>

4. Lakukan Pengisian Form permintaan Permintaan Barang ke Gudang, Berikut form permintaan barang ke gudang

Gambar 4. 3 Form permintaan barang

Sumber: <http://apps.telkomakses.co.id/portal/login.php>

Informasi pengisian :

- Tgl Rencana Pengambilan yaitu tanggal rencana akan ke gudang untuk pengambilan barang
- Gudang pengambilan adalah tempat barang akan di ambil
- Project ID, pilih project sesuai kebutuhan material
- Mitra adalah pelaksana pekerjaan project, jika dikerjakan Telkom Akses, pilih Telkom Akses
- File Evident Permintaan, Evident permintaan sebagai dasar pengambilan
- Lokasi Project, diisi hanya untuk pelaksana project konstruksi
- NIK Pemakai (Nik Teknisi/Pemakai) material untuk instalasi ke pelanggan (hanya diisi jika project yang di pilih adalah project dengan program PSB, Migrasi Tito, Migrasi Non Tito

Untuk kebutuhan material apa saja yang di gunakan , silahkan isi field dibawah ini :

Gambar 4. 4 Daftar penginputan barang

Sumber: <http://apps.telkomakses.co.id/portal/login.php>



Keterangan :

- a. Pilih Barang : Material yang di akan di gunakan
- b. Volume : jumlah material yang akan di ambil
- c. Stok Pemakai : informasi stok yang sedang di pake oleh nik pemakai / teknisi (system akan otomatis menampilkan stok tersebut (rumus : Sudah di ambil dari gudang + lagi permintaan ke gudang – sudah terpakai) Setelah pengisian semuanya, silahkan di submit

5. Selanjutnya adalah proses approval PM (Tidak ada yang berubah dari SOP sekaran
6. Proses setelah approval PM adalah pemenuhan kebutuhan oleh Ptg Gudang , ada penambahan field pengisian isi password SSO NIK Pemakai

2. Stok opname harian

Stock Opname adalah kegiatan penghitungan secara fisik atas persediaan barang di gudang yang akan digunakan. Secara umum, kegiatan ini dilakukan guna mengetahui secara pasti dan akurat mengenai catatan pembukuan yang merupakan fungsi dari salah satu sistem pengendalian internal dengan cara mengisi form yang sudah di tentukan oleh perusahaan berikut form yang harus diisi:

OHS - TELKOM AKSES					
Revisi : 01	FORM			Spk. Terbit: 07/03/2017	
Halaman : 1/1		TA-RR-025-04			
STOK OPNAM INVENTORY					
Periode : _____					
NAMA BARANG	ID BARANG	VOL.MASUK	VOL.KELUAR	VOL.SISA	VOL.RSIK
TOTAL					
..... 20.....					
Dikembangkan Oleh, Petugas Gudang			Disetujui, Mg Support Regional		
_____ NIK			_____ NIK		

Gambar 4. 5 Form laporan stock opname harian

Sumber: <http://filedocumentwarehouse.co.id>



KESIMPULAN

Arus operasional pada tahun 2015-2018 selalu meningkat dilihat dari nilai dan angka yang selalu naik, tetapi pada tahun 2019 mengalami penurunan sekitar 1,12% disebabkan oleh adanya kenaikan pembayaran untuk kegiatan operasional dan adanya kenaikan aktivitas investasi lainnya. Perputaran Arus Kas Operasional tertinggi pada tahun 2018 yaitu sebesar 846389M, hal ini disebabkan karena jumlah permintaan barang yang tinggi dan adanya penurunan biaya operasional lainnya.

Nilai cadangan uang tunai mengalami naik turun nilainya. Pada tahun 2016-2018 mengalami penurunan yang cukup menurun, tetapi pada tahun 2019 mengalami kenaikan cadangan uang tunai dari tahun sebelumnya yaitu senilai 7,32% cadangan uang tunai PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul, Tbk yang paling tinggi pada tahun 2015. Pada tahun 2015 nilai cadangan uang tunai paling tinggi dikarenakan nilai piutang bersih 335,600 M nilai investasi sebesar 264,982 M biaya dibayar dimuka senilai 67,752 M dan nilai Aset lancar lainnya 12,130 M. Cadangan uang tunai pada tahun 2018 paling rendah dikarenakan nilai piutang bersih 408,993 M nilai investasi senilai 311,193 M nilai biaya dibayar dimuka senilai 15,737 M nilai aset lancar lainnya senilai 5,910 M.

Laba bersih PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul, Tbk dari tahun ke tahun mengalami kenaikan yang signifikan yaitu dari tahun 2015-2019. PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul, Tbk mengalami kenaikan laba yang paling rendah bisa dilihat pada tahun 2015 dan nilai laba yang paling tinggi pada tahun 2019. Laba bersih yang diperoleh perusahaan selama periode 5 tahun menunjukkan trend yang meningkat dengan rata – rata adalah 14,41% peningkatan setiap tahunnya.

SARAN

1. Mempunyai produk khas yang hanya ada di perusahaan tersebut dan tidak ada di perusahaan lain, agar meningkatkan arus kas operasional.



2. Suatu perusahaan harus memiliki cadangan kas yg cukup agar dapat membantu meningkatkan kegiatan operasional dan pengeluaran diluar operasional perusahaan secara mendadak.
3. Nilai Laba perusahaan menentukan gambaran baik atau buruk nya perusahaan tersebut, angka Laba Perusahaan agar tetap stabil dengan cara menekankan harga biaya produksi mulai dari biaya persediaan awal sampai persediaan akhir.

DAFTAR PUSTAKA

Arfyana Citra Rahayu. (2020). *Gara-gara virus corona penjualan Tolak Angin milik Sido Muncul (SIDO) melesat*. Kontan.Co.Id. Retrieved July 5, 2020, from <https://industri.kontan.co.id/news/gara-gara-virus-corona-penjualan-tolak-angin-milik-sido-muncul-sido-melesat?page=2>

Cited in Kewon, Scott, Martin, and Petty. (1996). *Definisi arus kas bebas*. 13/05/1996. Retrieved July 20, 2020, from <https://www.wawasanpendidikan.com/2017/07/pengertian-arus-kas-bebas-menurut-pendapat-Ahli.html>

Houston, B. &. (2020). *ARUS KAS BEBAS*. 20/05/2001. Retrieved July 20, 2020, from <https://www.wawasanpendidikan.com/2017/07/pengertian-arus-kas-bebas-menurut-pendapat-Ahli.html>

<https://www.idx.co.id/>. (2020). *laporan-keuangan-dan-tahunan PT Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk*. <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>

Winarto, R. A. C. R. E. Y. (2020). *Corona tidak berdampak signifikan ke distribusi produk Sido Muncul*. Kontan.Co.Id. Retrieved July 5, 2020, from <https://industri.kontan.co.id/news/corona-tidak-berdampak-signifikan-ke-distribusi-produk-sido-muncul-sido>

[Www.sidomuncul.co.id](http://www.sidomuncul.co.id). (2020). <https://www.sidomuncul.co.id/home.html>.
<https://www.sidomuncul.co.id/history.html>